

BERITA PENELITIAN ARKEOLOGI



NO.9

**SURVAI DI KABUPATEN
PEKALONGAN, BATANG DAN KENDAL**

JAKARTA

1977

**LAPORAN
HASIL SURVAI KEPURBAKALAN
DI DAERAH JAWA TENGAH BAGIAN UTARA
KABUPATEN PEKALONGAN, BATANG DAN KENDAL**

No. 9

Penyusun Laporan :

Dra. Soejatmi Satari
Drs. Ribut Darmosoetopo
Agung Sukardjo
R.M. Soesanto B.A.

**Proyek Pengembangan Media Kebudayaan
Departemen P & K.**

Dewan Redaksi :

Satyawati Suleiman	—	Ketua
Rumbi Mulia	—	Wakil Ketua
R.P. Soejono	—	Anggota
Soejatmi Satari	—	Anggota
Hasan M. Ambary	—	Anggota

DAFTAR ISI

	Halaman.
I. PENDAHULUAN	1
II. SEJARAH PENELITIAN	1
III. HASIL-HASIL SURVAI	1
A. KABUPATEN PEKALONGAN	2
B. KABUPATEN BATANG	6
C. KABUPATEN KENDAL	10
IV. KESIMPULAN	14
V. KEPUSTAKAAN	15
VI. LAMPIRAN-LAMPIRAN	16
A. TABEL BENDA-BENDA TEMUAN	16
B. DAFTAR PETA & FOTO	17
C. PETA—PETA	18
D. FOTO—FOTO	22

I. PENDAHULUAN.

Sebagai pelaksanaan program kerja Proyek Pembinaan Kepurbakalaan dan Peninggalan Nasional, maka pada tanggal 25 Oktober sampai dengan tanggal 20 Nopember 1975 telah dikirim team untuk meneliti obyek-obyek keurbakalaan di Jawa Tengah bagian utara.

Team survai tersebut terdiri dari :

Dra. Ny. Soejatmi Satari	Pus. P3N
Agung Sukardjo	Pus. P3N
Drs. Ribut Darmosoetopo	Fakultas Sastra, U.G.M.
R.M. Soesanto B.A.	L.P.F.N. Cabang I, Prambanan
Hadi Sucipto	Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan, Jawa Tengah.
Sudjono Priyo	"
Susilo	"
Soekardjo	PSK, Pekalongan
Tutur Effendi	PSK, Batang
Munadi	PSK, Kendal.

Untuk tahap pertama yang disurvei kabupaten Batang, Pekalongan dan Kendal. Berkat perhatian dan bantuan pemerintah daerah maupun masyarakat setempat, terutama yang berupa sarana pengangkutan dan akomodasi, maka pelaksanaan survai dapat berjalan dengan lancar.

Team peneliti baik yang dari Jakarta maupun Yogyakarta bertemu di kota Semarang dan setelah merundingkan pelaksanaan survai dengan Drs. Ismanoe Adisoemarto, Kepala Bidang Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan kantor Wilayah Departemen P dan K Propinsi Jawa Tengah, maka diputuskan untuk menuju ke sasaran-sasaran dengan disertai petugas dari bidang P.S.K. tersebut secara bergantian.

Agar mencapai hasil sebaik mungkin maka setiap anggota team dibebani tugas pendokumentasian yang sesuai dengan bidang spesialisasinya dengan cara mengisi formulir tentang data temuan, disamping pemotretan. Dengan demikian terdapat pembagian kerja sebagai berikut : Dra. Ny. Soejatmi Satari untuk pendokumentasian seni arca dengan pembuatan slides, Drs. Ribut Darmosoetopo untuk prasasti termasuk pembuatan abklats, R.M. Soesanto untuk arsitektur serta pemotretan, Agung Sukarjo untuk pemetaan dan pengukuran dan pemotretan.

II. SEJARAH PENELITIAN.

Pada mulanya berita-berita tentang temuan arkeologi di bagian utara Jawa Tengah masih jarang terdapat. Orang pertama-tama yang menaruh minat terhadap peninggalan di daerah utara ini adalah Th. St. Raffles. Dalam bukunya "History of Java" tahun 1817, ia menyebutkan tentang adanya temuan di daerah Pekalongan berupa jaladwara dan di daerah Kendal berupa tugu. Kemudian J.F.G. Brumund dalam "Bijdrage tot de Kennis van het Hindoeïsme op Java" tahun 1868, antara lain menguraikan tentang koleksi arca yang terdapat di halaman karesidenan Pekalongan dan arca-arca Ganesa di Tegal.

Sekitar 1963 ditemukan di desa Sojomerto, kabupaten Batang sebuah prasasti. Penelitian atas prasasti tersebut dilakukan oleh Drs. Buchari, yang dimuat dalam "Majalah Ilmu-ilmu Sastra Indonesia" tahun 1967 dengan judul "Preliminary Report on the Discovery of an Old Malay Inscription at Sojomerto". Disusul kemudian oleh temuan tiga buah prasasti lainnya di kabupaten Batang. Tak kurang pentingnya peranan mass media dalam memberitakan temuan-temuan baru, antara lain tentang temuan fondasi candi batu merah di Kangkung, kabupaten Kendal dimana kemudian oleh Lembaga Purbakala dan Peninggalan Nasional diadakan ekskavasi dengan hasil memuaskan serta temuan Ganesa di Pekalongan.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut maka ditetapkanlah ketiga kabupaten tersebut di atas sebagai sasaran penelitian untuk tahap pertama.

III. HASIL-HASIL SURVAI.

A. KABUPATEN PEKALONGAN.

Dengan diantar oleh sdr. Soekardjo B.A. dari Kantor Wilayah Departemen P. dan K. Kabupaten Pekalongan, yang terus mendampingi kami selama survai di daerah Pekalongan, team menghadap Residen untuk mengutarakan tujuan survai. Beliau telah memberikan petunjuk-petunjuk yang berharga antara lain tentang situs yang perlu dikunjungi dan cara mencapainya, serta team mendapat bantuan kendaraan selama survai dilaksanakan. Karena di tempat kediaman Bapak Residen Drs. Soedarmo tadi tersimpan pula sejumlah arca-arca maka dalam kesempatan itu team sekaligus mendokumentasikan obyek-obyek tersebut.

A.1. Rumah Kediaman Residen Pekalongan.

Terdapat koleksi arca batu yang mungkin berasal dari sekitar Pekalongan dan Dieng dan dalam keadaan terpelihara baik.

Arca-arca itu berupa :

a. Arca Durga.

Sikap dan tanda-tandanya : Berdiri; bertangan 8 yang masing-masing memegang sankha, tameng, dhanu (busur), kepala raksasa, ekor lembu, sara (anak panah), khadga (pedang) dan cakra.

b. Arca perwujudan Siwa.

Sikap arca dan tanda-tandanya : Duduk bersila di atas padmasana; kedua tangan depan dalam anjali mudra, tangan kanan belakang memegang aksamala, kiri belakang memegang camara.

c. Arca perwujudan Wisnu.

Sikap arca dan tanda-tandanya : Duduk bersila; tangan kanan belakang sudah aus; kiri belakang memegang sankha; tangan kanan depan terletak di atas lutut dengan sekuntum bunga di telapaknya; tangan kiri depan dalam sikap dhyanamudra.

Ukuran : Tinggi arca dengan sandarannya 56 cm; lebar 41 cm; tinggi lapik 9 cm.

d. Arca Agastya.

Bentuknya tidak sempurna.

Sikap arca dan tanda-tandanya : Berdiri, tangan kanan depan memegang kendi; tangan kanan belakang memegang aksamala; tangan kiri depan diletakkan di muka perut; tangan kiri belakang memegang camara.

Keesokan harinya tugas survai dimulai dengan mencek arca-arca yang tersimpan di dalam kota.

A.2. Kantor Karesidenan Pekalongan.

Di sini tersimpan 7 buah obyek yang terdiri dari :

a. Dua buah makara.

Ukuran : Masing-masing panjangnya beserta salurannya 48 cm dan 42 cm.

Keadaannya agak aus.

Tanda-tandanya : Moncongnya berhiaskan untaian bunga dan seekor burung.

b. Arca perwujudan Wisnu (?)

Keadaannya : Kepala dan keempat lengannya telah patah.

Sikap arca dan tanda-tandanya : Duduk bersila; tangan depan di pangkuan; tangan kanan belakang memegang cakra.

c. Arca perwujudan Siwa.

Keadaannya : sudah aus.

Tanda-tandanya dan sikap arca : Kedua tangan depan dalam sikap dhyana mudra; tangan kiri belakang memegang camara (sudah patah); tangan kanan belakang memegang aksamala.

Ukuran : Tinggi arca dengan sandaran 66 cm; tinggi arca tanpa sandaran 48 cm; lebar antara kedua lutut 32 cm.

d. Arca Ganesa.

Keadaannya : Sisi sebelah kanan termasuk muka; belalai dan tangan depan telah patah.

Sikap arca dan tanda-tandanya : Duduk; tangan kiri depan memegang tengkorak; tangan kiri belakang memegang aksamala; tangan kanan belakang memegang aksamala; kakinya berbentuk kaki gajah.

e. Arca Ganesa.

Keadaannya : Arcanya sangat aus.

Sikap arca dan tanda-tandanya : Duduk; tangan kiri depan memegang mangkuk tengkorak.

Ukuran : Tinggi arca 46 cm; lebar antara kedua lutut 39 cm.

f. Nandiswara.

Keadaannya : Mukanya telah aus dan kedua tangannya patah.

Sikap arca dan tanda-tandanya : Berdiri; mengenakan kain panjang; bentuk prabha bulat.

Ukuran : Tinggi arca dengan prabha 68,5 cm; lebar antara kedua lutut 16,5 cm.

A.3. Kantor Seksi Departemen P. dan K. Kodya Pekalongan.

Di sini disimpan arca Ganesa yang baru ditemukan di sebuah sumur di desa Baros, Kabupaten Batang oleh sekelompok pramuka yang sedang berkemah. (Foto no. 1).

Sikap arca dan tanda-tandanya : Duduk diatas lapik ganda tidak berhias; kedua kakinya berbentuk kaki manusia; mata dipahat secara primitif; bertangan empat, masing-masing memegang patahan gading, mangkuk tengkorak, aksamala dan parasu.

Ukuran : Tinggi arca dengan sandaran 50 cm; lebar antara kedua lutut 31 cm.

Sebelum meninggalkan kota, kami sempat meninjau mesjid Sapuro yang menurut riwayat didirikan oleh Kyai Sapuro. Menurut gayanya, usia mesjid ini belum begitu tua.

Survai di luar kota Pekalongan, sasaran pertama yang dituju adalah :

A.4. Kecamatan Doro.

Letaknya $\pm$ 20 km. di sebelah selatan kota Pekalongan dan mudah dicapai dengan kendaraan. Obyek-obyek di tempat ini terdapat di :

A.4.1 Kantor Koramil.

a. Arca Durga Mahisasuramardhini.

Keadaannya : Mukanya telah aus.

Sikap arca dan tanda-tandanya : Berdiri di atas Mahisasura yang kepalanya terkulai ke samping; tangan kanan belakang memegang cakra; tangan kanan depan diletakkan di atas kepala raksasa yang mengangkat tangan

kanan keatas; tangan kiri belakang patah sedang tangan kiri depan menarik ekor lembu.

Ukuran : Tinggi arca 79 cm; lebar arca dengan sandarannya 41 cm. (Foto no. 2).

b. Arca laki-laki berbentuk relief.

Keadaannya : Dipahatkan pada sandaran yang belum selesai dipahat, mukanya telah aus (Foto no. 3).

Sikap arca dan tanda-tandanya : Berdiri dengan kedua kakinya menghadap keluar di atas sepasang naga yang bertanduk. Mengenakan kain panjang. Bertangan 4; kedua tangan depan dalam sikap anjali-mudra. Tangan kanan belakang memegang seekor burung. Tangan kiri belakang memegang mangkuk.

A.4.2. Desa Kaso.

Dengan mengambil jalan melintas pasar di Doro, kami sampai di halaman belakang rumah penduduk yang terletak dekat sungai dan di lereng yang berbatu-batu di sini terdapat :

a. Sebuah jaladwara yang keadaannya sangat aus, terdiri atas saluran yang dikendarai seorang wanita yang memegang guci/mulut saluran. Arca wanita ini terdapat di moncong makara (?).
Ukuran : Panjang saluran 54 cm, tinggi 25,5 cm.

b. Lingga tanpa lapik yang diletakkan di atas batu bulat, keadaannya masih baik hanya permukaannya berjamur. (Foto no. 4).
Ukuran : tinggi 42 cm.

A.4.3. Desa Kaso Tengah.

Secara kebetulan team menemukan fragmen arca Mahakala berupa torso yang terselip di antara susunan batu pagar halaman. Fragmen arca ini telah diserahkan kepada pemerintah daerah untuk disimpan.

A.4.4. Dukuh Bandaraga, Desa Sawangan.

Di sini terdapat lingga tanpa lapik yang keadaannya masih utuh, tertanam di tengah persawahan. Tinggi seluruhnya 59 cm. Meskipun hari sudah mulai petang kami mencoba mencapai gunung

Ragasela dimana menurut informasi terdapat sebuah batu piramide, dan di seberang sungai yang menyusuri gunung tersebut terdapat arca yang disebut "Baron Sekeber".

Dengan diantar seorang penunjuk jalan kami sampai ke tepi sungai yang membatasi kami dengan arca Baron Sekeber. Ternyata bahwa arusnya demikian deras sehingga terpaksa kami membatalkan niat kami dan dalam gelap gulita kami berusaha mencari piramide yang telah disebutkan di atas. Ternyata bahwa piramide tersebut hanyalah berupa batu alam belaka.

A.5. Kecamatan Kajen.

Meskipun banyak keterangan yang kami dapat di kecamatan ini, ternyata hasilnya tidak seperti diharapkan. Sebuah desa yang kami kunjungi yang menarik ialah desa Linggo Asri.

Desa yang letaknya di sebelah barat daya Kajen ini mempunyai kekhasan karena 75% dari penduduknya beragama Hindu-Buddha. Di tengah desa terdapat pura kecil dari lempengan batu yang disusun. Menurut berita, baru sekitar tahun 1954 agama Hindu-Buddha berkembang di sini. Sebuah wantilan yang berfungsi sebagai balai desa melengkapi pura ini. (Foto no. 5).

A.6. Kecamatan Petungkriyono.

Kecamatan ini termasuk wilayah yang terjauh letaknya dari ibu kota kabupaten dan tersulit mencapainya. Tingginya ± 1050 m di atas permukaan laut. Tempat ini dapat dicapai dari dua arah, ialah meliwati desa Sibebek di pegunungan Dieng yang masuk kabupaten Banyumas, atau meliwati kecamatan Doro kemudian meneruskan pendakian gunung dengan berjalan kaki dari desa Kroya. Atas saran Bupati kami memilih jalan pertama yang jaraknya agak pendek, sekitar 10 km, karena kendaraan dapat sampai ke desa Wadasputih. Dari sana kami berjalan kaki selama $1\frac{1}{2}$ jam sampai ke desa Gumelan yang hawanya sangat dingin karena terletak di ketinggian ± 2000 m di atas permukaan laut. Karena hari sudah malam terpaksa kami menginap di kelurahan. Meskipun kami datang secara mendadak dengan rombongan yang agak besar kami diterima dengan ramah oleh pak lurah beserta keluarganya.

Esok paginya kami lanjutkan perjalanan ke Petungkriyono yang jaraknya 7 km dari Gumelan melalui hutan larangan. Menurut berita di dalam hutan ini masih terdapat sisa bangunan batu padas atau batu yang sesudah kami cek

ternyata tidak ada lagi.

Di dalam R.O.D. 1914, disebutkan bahwa di kantor kecamatan Petungkriyono ini tersimpan beberapa arca yang setelah kami datangi ternyata sudah tidak ada lagi. Dengan petunjuk sdr. Ribut yang sudah pernah melakukan survai dan melihat arca-arca tersebut segera kami melakukan penelitian sepanjang tepi jalan dan pematang sawah yang terhampar di muka kantor kecamatan. Menurut keterangan penduduk, pada waktu pembuatan/perbaikan jalan di tempat itu arca-arca telah disingkirkan ke tepi jalan dan kemudian menghilang tidak berbekas. Akhirnya jerih payah kami berhasil juga dengan ditemukannya kembali 6 dari 11 arca yang hilang tersebut. Arca-arca ini terdiri dari :

- 1 buah lingga berlapis : ukuran kecil, keadaan utuh dan tinggi 38 cm.
- 2 buah lingga yang keadaan masih utuh dengan ukuran masing-masing 38 dan 36 cm tingginya.
- 1 buah arca Ganesa : Kepalanya hilang, sudah aus dan tingginya 26 cm.
- 1 buah arca Nandi: Kepalanya hilang, panjang badan 49 cm, tinggi 28 cm.
- Fragmen arca : Kepalanya hilang, tangan kiri patah, tangan kanan memegang gada (?) dan lapis bawah sudah rusak

Arca-arca itu kemudian kami titipkan kepada camat Petungkriyono untuk disimpan.

A.6.1. Dukuh Kambangan, Desa Tlagapakis.

Dalam perjalanan menuju ke desa Tlagapakis yang letaknya di sebelah barat daya kantor kecamatan, kami singgah di dukuh Kambangan. Sebuah jalan yang menyimpang ke kanan membawa kami ke suatu tempat agak tinggi yang ditumbuhi pohon cemara. Tempat ini dipotong oleh sebuah sungai Larangan, yang masih dianggap keramat oleh penduduk. Di masing-masing sisi sungai ini terdapat obyek arkeologi yang berbeda sifatnya (Foto no.6):

Di sebelah utara sungai terdapat :

- Candi Gedong yang berupa sitinggil, terdiri dari lempengan-lempengan batu hitam yang disusun menyerupai kotak dengan tutup di atasnya. Rakyat setempat menamakannya "Pesalatan Sunan Bagus" dari Cirebon (catatan : di dalam halaman kraton Cirebon terdapat susunan batu serupa itu pula dan disebut Sitinggil). (Foto no.7). Bangunan ini membujur ke arah barat daya dan berukuran : panjang 158 cm; lebar 70 cm.

Di sebelah selatan sungai,

± 30 meter dari candi Gedong terdapat 3

macam obyek :

b. Arca Ganesa.

- | | |
|---------|--|
| Keadaan | : Agak aus; sandarannya telah patah. |
| Sikap | : Duduk bersila; Jarak antara kedua telapak kaki agak lebar. |
| Ukuran | : Tinggi 63 cm; lebar 50 cm; Tinggi lapis 8 cm. |

Latar belakang legenda, rakyat menyebutnya sebagai Batara Guru yang merupakan pengawal Sunan Bagus (lihat di atas) sekaligus mengajar para cantriknya.

c. Arca perwujudan nenek moyang.

Terletak di samping arca Ganesa termaktub dalam b.

- | | |
|---------|---|
| Keadaan | : Sangat aus dan dibuat dengan sederhana. |
| Sikap | : Berdiri dengan kedua tangannya bersilang di dada. |
| Ukuran | : Tinggi 60 cm. |

Nama yang populer untuk arca ini ialah Mbok Ayu Mas dan merupakan isteri dari Batara Guru (lihat di atas).

d. Watu Lumpang (Watu Klenteng).

Letaknya ± 20 meter dari arca Ganesa, arah jalan.

- | | |
|-----------|---|
| Bentuknya | : Berupa jambangan dari batu dengan ditutup lempengan batu. |
| Ukuran | : Tinggi 20 cm; garis tengah 26 cm. |

A.6.2 Dukuh Tlagapakis, Desa Tlagapakis.

Lima kilometer dari kantor kecamatan Petungkriyono dengan melewati dukuh Kambangan terletak dukuh Tlagapakis di mana terdapat situs yang oleh rakyat setempat diberi nama yang tepat ialah Sapta Petala, yang berarti dunia bawah. Jalan ke tempat ini sangat sulit, karena terjal dan sempit. Situs kekunoannya yang terletak di sebuah dataran di tengah persawahan dan perbukitan dengan luas $18,60 \text{ cm}^2$, menghasilkan :

a. Lingga yoni.

- | | |
|--------|--|
| Bentuk | : Disangga oleh seekor naga. Di bawah naga terdapat lapis berbentuk kura-kura dengan sepasang kaki belakang, kepala dan ekornya. Di atas |
|--------|--|

Keadaan : Seluruhnya masih utuh dan indah.

Hiasan : Seni hias pangkal lingga yang besar berhiasan tumpal. Cerat yoni berhiasan sankha bersayap. Badan naga melingkari dasar dari yoni sehingga ekornya melilit sekitar dadanya uang mempunyai hiasan berbentuk segi tiga.

Sisik naga terukir dengan jelas, sisi-sisi badannya berhiasan simbar. Mulut naga digambarkan menganga. Di kiri kanan kepalanya masing-masing terdapat 2 buah tanduk. Tanduk bawah mengenakan kundala (anting-anting). (Foto no. 8).

Ukuran : Lingga : 17×17 cm. tinggi 29 cm.

Yoni : tinggi 1,50 cm. Lapis kura-kura : panjang 1,60 cm; lebar 1,10 cm.

b. Dua buah arca Ganesa.

Keadaan : Salah satu di antaranya tidak berkepala, demikian pula kedua lengan belakangnya telah hilang. Arca kedua hanya rusak sedikit, kapak dan gading gajah masih jelas.

c. Lapis kura-kura.

Ukuran : Jauh lebih kecil dari pada lapis kura-kura a. Tak berapa jauh dari Naga Petala terdapat yoni yang sudah terbenam di tengah sawah.

Selesai mengadakan survai dan pendokumentasian rombongan kembali ke kecamatan dan sampai sekitar jam 20.00.

Keesokan harinya kami pulang ke Pekalongan dengan mengambil jalan lain ialah ke arah

barat laut menuju Doro. Perjalanan kaki ini mengambil waktu sekitar 5 jam melewati hutan-hutan belukar yang melingkari lereng-lereng gunung dan masih dihuni oleh kera dan ular. Desa yang dilewati antara lain Pakungwati dan Sideder yang terjal. Di ujung perjalanan, ialah di desa Kroyakan telah menanti kendaraan kabupaten yang dikirim untuk menjemput kami. Tetapi kami tidak langsung pulang, sesampainya di Doro, kami membelok lagi ke arah tenggara menuju perkebunan Jolotiga.

A.7. Kecamatan Talun.

Menurut informasi yang kami terima dari wartawan "Suara Karya", di kantor perkebunan teh daerah Jolotiga kecamatan Talun tersimpan arca Ganesa yang berbentuk aneh. Ternyata di sini terdapat beberapa arca. Di halaman depan di bawah pohon beringin terdapat :

- a. Arca Ganesa.
Keadaannya : Sudah aus; kedua tangan kanan, tangan kiri belakang dan sebagian dari kepalanya telah rusak.
Sikap : Dalam sikap duduk.
- b. Yoni.
Keadaan : Masih utuh.
Di dalam gudang disimpan :
- c. Arca Ganesa.
Berbentuk arca perwujudan nenek moyang.
Keadaan : Masih baik.
Bentuk : Cara pembuatan keseluruhannya, bulat agak pipih dan tanpa lapik. Badannya dibuat besar, sedang anggota badannya kecil (Foto No. 9).

Sikap arca dan tanda-tandanya : Belalai berupa goresan di dada sedang kaki kiri bersila. Tangan kanan di atas lutut, tangan kiri terbuka dengan bunga di telapaknya; Arca tidak memakai hiasan sama sekali; Di punggung terdapat upawita lebar; Telinga dan gadingnya oleh penduduk dicat merah;
Ukuran : Tinggi arca 55 cm.

B. KABUPATEN BATANG.

Daerah kedua yang menjadi sasaran survai adalah Kabupaten Batang yang baru berdiri kira-kira 10 tahun yang lampau. Kami mendapat akomodasi di gedung S.M.P. Negeri Batang. Tanpa diduga sebelumnya kami mendapat sambutan hangat dari kepala sekolah beserta seluruh staf pengajar sekolah tersebut.

Melihat hasil temuan yang kami peroleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa Batang banyak mempunyai peninggalan kuno yang belum pernah dipublikasikan, baik berupa fragmen bangunan, arca, prasasti maupun obyek lainnya.

Kabupaten Batang di sebelah utara berbatasan laut Jawa, di sebelah timur kali Sambong.

Selama kami survai kami mendapat pinjaman kendaraan dari pemerintah daerah yang memudahkan tugas kami di lapangan. Setelah merundingkan rencana survai dengan sdr. Tuter Supardi, Kasi Departemen P. dan K., Kabupaten Batang yang seterusnya menyertai kami maka sebagai sasaran pertama ditetapkan kecamatan Wonotunggal yang jaraknya kira-kira 10 km dari Batang.

B.1. Kecamatan Wonotunggal.

Perjalanan dimulai dari kantor kabupaten ke arah timur, kemudian membelok ke selatan sehingga sampailah kami ke kecamatan Wonotunggal yang letaknya di perbatasan Kabupaten Pekalongan. Bersama-sama dengan sdr. Camat, kami mulai perjalanan ke arah barat setelah memarkir kendaraan di ujung jalan. Sasaran ialah dukuh Kupang, desa Brokoh. Sepanjang jalan ke Kupang yang jaraknya lebih kurang 2 km itu kami temukan banyak kereweng lokal dan pecahan keramik Cina.

B.1.1. Dukuh Kupang, desa Brokoh.

Di tempat yang terbuka yang dikelilingi oleh persawahan kami temukan arca yang menurut informasi berupa arca megalitik dari jaman prasejarah, tetapi sesudah kami cek ternyata merupakan peninggalan dari jaman Klasik, berupa :

- a. Watu Gajah.
Bentuk : Berupa arca gajah ber-relief. Di punggungnya terdapat saluran yang mungkin merupakan tempat pasak dari bagian atas tersebut (Foto No.10).

- Keadaan : Bagian atasnya dari belainya telah hilang.
- Relief : Sisi kiri arca gajah berlainan dengan sisi kanannya. Sisi kiri terdiri dari kepala, kaki depan dan kaki belakang gajah, di antara kedua kaki tersebut terdapat kaki pengendara yang tidak memakai perhiasan (?), makhluk yang berkaki dan ber ekor (?) dan sebuah pita yang melintang. Sisi kanan terdiri dari kaki belakang gajah besar, kepala dan badan gajah kecil (?); sebuah sayap; sebuah lengan dengan kelat bahu dan gelang dan memegang senjata atau sekuntum bunga dan sebuah kaki pengendara yang memakai gelang kaki.

Obyek-obyek lain :

- b. Yoni.
Letaknya $\pm$ 50 m di sebelah timur arca gajah. Sebagian telah tenggelam di sawah.
Ukuran : Tinggi 46 cm; lebar atas 44 cm.
- c. Arca dwarapala.
Ditemukan di sebelah barat dari arca gajah. Kepalanya telah hilang dan ditemukan dalam keadaan terbenam di tanah. Oleh rakyat setempat dinamai "Reco Ronggeng". Sdr. Camat turun tangan sendiri untuk mengeluarkan arca tadi yang ternyata merupakan arca dwarapala.
Sikap arca dan tanda-tandanya : Duduk berlutut; tangan kiri dan gadanya telah hilang.
Ukuran : Tinggi tanpa kepala 82½cm; lebar antara kedua lutut 40 cm; tebal 37 cm.

B.1.2. Kecamatan Tersono.

Kecamatan Tersono yang jaraknya 35 km dari Batang dapat dicapai melalui jalan raya Batang-Weleri, kemudian beberapa kilometer setelah kota kecamatan Subak membelok ke kanan lalu ke kiri. Kami bermalam di rumah Lurah desa Rejosari. Survai ke desa-desa sekitarnya berhasil mendapatkan banyak temuan. Informasi tambahan kami dapatkan dari orang-orang tua di situ yang sengaja diundang Pak Lurah.

B.1.3. Dukuh Silarum, desa Rejosari.

Dekat situs kuno yang dulu disebut Pejambon, didapatkan dua buah yoni dari batu merah. Oleh rakyat disebut "Watu Pengilon".

Sebuah terletak di tengah sawah sedang lainnya di pematang. Keadaannya sudah aus dan ceratnya telah hilang.

B.1.4. Dukuh Brangsong, Rejosari.

Di dalam ruang belakang rumah Lebe bapak Slamet Mistari terdapat dua batu umpak yang dipakai sebagai umpak tiang. Menurut penjelasannya umpak itu berasal dari dukuh Pejambon dan ditemukan pada tahun 1939.

Tanda-tandanya : Umpak pertama masih tampak hiasannya (semacam padma), sebagian terbenam di tanah.

Ukuran : Tinggi keseluruhannya 14 cm; lebar bagian atas 21 cm.

Umpak kedua sudah aus dan ukurannya lebih besar, tinggi 21 cm dan lebarnya 24 cm.

Di dalam survai ke desa-desa yang tersebar di kecamatan Tersono ini, khususnya di antaranya Selarum dan Brangsong team survai diantar oleh Camat, Lurah dan lain-lain petugas kecamatan dan kelurahan dengan kadang-kadang diiringi oleh hujan lebat. Keuntungan dari turunnya hujan ini adalah bahwa banyak pecahan keramik kami temukan di sepanjang jalan.

B.1.5. Dukuh Pejaten, Rejosari.

Di tempat ini banyak ditemukan arca dan fragmen bangunan dalam ukuran besar yang tersebar di area yang luas di tengah persawahan, antara lain :

- a. Arca Ganesa.
Sebagian terbenam di pematang, bentuknya agak pipih (Foto no. 11)
Sikap arca dan tanda-tandanya : Keempat tangannya telah patah hingga pergelangan; Hiasan badan arca hanya berupa garis-garis; Kaki kanan berjuntai sedang kaki kiri bersila; Sandaran bagian atas telah rusak tetapi masih tampak sisa-sisa hiasannya berupa bingkai mutiara dan di sisi kiri terdapat semacam pilinan tambang atau rumbai-rumbai.

b. Dua arca Nandi.

Arca-arca ini ditemukan terbenam di pematang beberapa meter dari arca Ganesa.

Keadaannya : Sangat aus.
Ukuran : Besar.

c. Fragmen bangunan berupa dua buah ambang pintu dari batu dan fragmen lain yang terletak dalam satu kelompok. Di kedua ujung masing-masing ambang pintu terdapat lubang persegi mungkin bekas tiang. (Foto no. 12).

Ukuran : 135 x 62 cm dan
120 x 50 cm.

d. Fragmen bangunan terdiri dari batu-batu bata yang terserak di sawah. Kelompok arca dan fragmen bangunan yang terletak di sebuah situs di tengah persawahan dan terdiri dari :

e. Arca Wisnu diapit oleh sepasang pemuja atau Sri dan Laksmi (?). Kaki arca terbenam di tanah. (Foto no. 13).

Keadaan arca : Sudah aus; Pembentukan badannya kasar.

Sikap arca dan tanda-tandanya : Berdiri lurus; Tangan kiri depan bertumpu pada gada; Tangan kiri belakang memegang sankha; Tangan kanan depan tidak jelas; Tangan kanan belakang memegang cakra.

f. Fragmen arca Ganesa yang sebagian sudah terbenam di tanah.

g. Tiga arca Nandi.

Keadaan : Sangat aus, sebagian terbenam di tanah.

Ukuran arca pertama : Panjang 103cm, tinggi 77cm
arca kedua : Panjang 150cm, tinggi 87 cm.
arca ketiga : Panjang 106cm, tinggi 42cm.

h. Hiasan puncak yang masih utuh.

i. Fragmen bangunan terdiri dari susunan batu bata terletak di tepi parit dekat penggilingan beras, beberapa ratus meter dari kelompok tersebut di atas.

B.2. Di sekitar Dukuh Rejosari, desa Rejosari.

a. Arca Nandi.

Terletak di muka kantor kelurahan. Asal dari Silarum.

Keadaan : Kepalanya telah hilang.
Ukuran : Panjang 49 cm;

tinggi dengan lapik 27 cm;
lebar 33 cm.

b. Arca Nandi.

Letak : Di muka rumah penduduk.
Keadaan : Kepalanya telah hilang.

Di atas punggungnya yang telah aus terdapat lubang-lubang semacam lubang permainan dakon.

Ukuran : Panjang 46 cm;
tinggi dengan lapik 27 cm;
lebar 26 cm.

c. Kemuncak atau hiasan puncak candi.

Bentuk : Bagian tengahnya berlubang. Terdiri dari tiga tingkat yang makin mengecil ke atas. Masing-masing sisi dari tiap tingkat berhiasan 5 buah simbar (kini disimpan di kantor Wilayah P. dan K., Kabupaten Batang)(Foto no. 14).

B.3. Kecamatan Reban.

Dari Tersono perjalanan kami lanjutkan ke kecamatan Reban yang terletak di sebelah barat daya Tersono.

Reban merupakan kecamatan yang banyak menampilkan prasasti (Sojomerto, Indrokila, Banjaran). Team disambut oleh Camat Reban yang menjamu kami di rumahnya. Mengingat bahwa prasasti Sojomerto dan Indrakila sudah pernah diteliti dan dibuat abklatsnya (oleh Drs. Buchari dan L.P.P.N. cabang Prambanan) maka kami menuju langsung ke prasasti yang terletak di dukuh Banjaran, desa Semampir, dengan disertai Camat beserta rombongannya.

B.3.1. Dukuh Banjaran, Desa Semampir.

Prasasti yang terletak di tengah kebun kopi ini telah beratap. Mengingat cuaca yang buruk, maka dalam pembuatan abklats kami dibantu oleh peralatan yang lazimnya tak dipakai, ialah lampu petromaks dan arang. (Foto no. 15).

Prasasti digoreskan pada batu alam yang permukaannya dibuat datar. Keadaan benda masih baik, kecuali bagian belakang pecah sedikit.

Ukuran : 61 cm tingginya;
32 cm lebar.

Tulisan dipahatkan sangat tipis, dalam huruf Jawa Kuno. Tinggi tulisan 13 mm dan terdiri

dari 13 baris. Hari sudah malam ketika kami tiba kembali di rumah Camat. Tetapi kami meneruskan perjalanan ke kecamatan Bawang yang terletak di kaki gunung Prah. Sebagian dari rombongan menginap di rumah Wedana Bawang dan sebagian lagi di rumah Camat. Keesokan harinya dengan diantar oleh Camat rombongan mendaki daerah perbukitan di kawasan gunung Prah.

B.4. Kecamatan Bawang.

B.4.1. Dukuh Kecepit, Desa Deles.

Di atas sebidang tanah milik Sdr. Kadar yang berukuran 18 x 24 m, yang bertumbuhan alang-alang dan rumpun bambu terdapat kelompok arca dan fragmen bangunan yang oleh penduduk disebut "Candi Silembu". Guguran candi itu sampai ke desa Candirejo dan di sana disebut "Candi Sigugur". (Foto no. 16).

Konsentrasi fragmen bangunan dan arca tersebut terdiri dari 3 kelompok yang masing-masing berjarak $\pm$ 10 m.

Kelompok pertama terdiri dari :

a. Yoni yang terdiri dari dua bagian (atas dan bawah) dan bagian atas ceratnya tertutup pada ujung dan pangkalnya

b. Fragmen-fragmen batu.

Kelompok kedua terdiri dari :

a. Ambang pintu atas dengan relief kala yang tak berdagu. Mata dan hidungnya bulat. Bagian bawahnya dihias dengan makara yang stilir.

b. Susunan batu dalam formasi segi 4.

Kelompok ketiga terdiri dari :

a. Arca Ganesa yang oleh penduduk disebut Kyai Dulgani Bromosari.

Keadaannya : Telah aus; belalai dan tangannya patah.

b. Semacam kemuncak yang pucuknya berhiasan padma. Penduduk menyebutnya Songsong.

c. Nandi yang kepalanya telah hilang.

d. Dua buah batu bantalan padma (?) ganda yang tinggi dengan bagian tengah yang berpelipit.

Ukuran : Tinggi masing-masing 67 cm.

e. Batu berbentuk lumpang dengan alunya.

f. Sebuah puncak dagoba.

g. Sebuah lingga.

B.4.2. Dukuh Kepyar, Desa Deles.

Sebuah kuburan umum yang tinggi masih dipergunakan oleh penduduk, dahulu merupakan situs kuno berupa candi atau kompleks candi.

Sisa-sisa yang masih ditemukan berupa:

a. Mahkota atap berbingkai lengkung, berhiasan dengan relief kala bertanduk dengan hiasan raya yang distilir (Foto No.17).

b. Menara sudut dan menara sisi atap candi.

c. Fragmen menara atap candi.

Perjalanan dilanjutkan dengan menyusuri jalan perdesaan menuju ke Dukuh Ngreco.

B.4.3. Dukuh Ngreco, Desa Gunungsari.

Suatu hal yang menarik selama perjalanan kami ialah kenyataan-kenyataan bahwa jalan-jalan di pedesaan, terutama di Ngreco tampak rapih karena ditutup oleh pasangan pecahan-pecahan batu. Melihat cara pemasangannya dapat ditarik kesimpulan bahwa tradisi mengolah batu telah dikenal lama. Ini sesuai dengan cerita setempat yang menyebutkan tentang seorang ratu di Dieng yang acapkali memerintahkan rakyat Ngreco untuk memahat arca dan mengirimkannya ke daerah Dieng.

Di samping itu sepanjang jalan dari desa yang kami lalui banyak kami dapatkan kereweng lokal baik yang polos maupun yang berhiaskan garis-garis.

Di Dukuh ini terdapat koleksi kekunoan yang disimpan di dalam sebuah gubuk khusus, yaitu (Foto no. 18) :

a. Empat buah bantalan berbentuk bulat masing-masing yang disusun jadi dua pasang. Garis tengah masing-masing 32 cm. Tinggi $\pm$ 35 cm. Tiap susun berfungsi sebagai lapik arca-arca

Ganesa yang telah patah kepala dan tangannya.

b. 2 arca Ganesa yang telah patah kepalanya demikian juga tangannya.

c. Dua buah yoni yang ceratnya sudah patah.

B.4.4. Dukuh Banaran, Desa Gunungsari.

Di rumah bahu desa Dukuh Banaran tersimpan arca yang dikeramatkan berupa (Foto no.19):

a. Arca Nandi berkalung, tanduknya pendek.

b. Sebuah lingga semu.

c. Dua buah bantalan batu bulat yang permukaannya datar. Semua benda-benda ini berukuran kecil.

B.4.5. Dukuh Deles, Desa Deles.

Hari sudah malam ketika kami memasuki dukuh Deles. Dengan bantuan lampu senter kami turun ke sawah bengkok, milik Lurah Deles dengan melalui tanaman jagung yang sudah tinggi. Di pematang kami dapatkan :

a. Sebuah yoni yang sebagian ceratnya terbenam di tanah.

b. Sebuah arca yang sudah sangat aus.

Setelah selesai kami melakukan survai di daerah pegunungan, esok harinya kami menuju ke daerah pantai.

B.5. Kecamatan Gringsing.

Kecamatan ini berbatasan dengan kabupaten Kendal. Situs yang kami survai terletak di Dukuh Bendosari.

B.5.1. Dukuh Bendosari, Desa Kebondalem, Kecamatan Gringsing.

Dukuh ini letaknya $\pm$ 1 km dari laut, di dekat perkebunan karet milik P.N.P. Karet Plelen. Obyek di sini terdiri dari :

a. Prasasti dari batu.

- Keadaannya : Bagian tengah bawah patah (Foto No. 20).
Ukuran : Tinggi 85 cm, lebar 42 cm dan tebal 34 cm.
Hurufnya : Terdiri dari 5 baris huruf yang digoreskan sangat tipis, tetapi rapi.
Huruf Pallawa dan bahasa Sanskerta.

Obyek yang berasal dari Balekambang :

- b. Dua buah arca itik dari batu yang telah hilang kepalanya (Foto no. 21).
c. Sebuah makara dengan arca burung di dalam moncongnya.
d. Fragmen bangunan.

Seratus meter dari tempat itu agak turun ke utara sedikit terdapat sebuah kolam yang disebut Balekambang. Mata airnya terdapat di sisi barat. Didasnya yang tertutup pasir terdapat kereweng lokal, sedang di tepi kolam terdapat fragmen bangunan dari batu dan bata. (Foto No. 22).

Dengan berakhirnya kunjungan ke Gringsing, berakhir pulalah tugas team di Kabupaten Batang. Malam hari sebelum keberangkatan kami ke Kendal, kami menghadap Bupati, Kepala daerah Batang untuk melaporkan hasil survai kami sekaligus mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diterima selama kami di Batang. Pada kesempatan tersebut Bupati menghajikan lambang kota Batang kepada team.

C. KABUPATEN KENDAL.

Kebupaten Kendal terletak $\pm$ 28 km dari kota Semarang. Karena kebetulan kami datang

pada hari Minggu, maka kami langsung menuju ke rumah Kasi Departemen P. dan K. Kabupaten Kendal, Bapak Munadi. Di dalam kota terdapat tiga tempat yang menyimpan koleksi arkeologis.

C.1. Kantor Seksi Departemen P. dan K. Kabupaten Kendal.

Di sini disimpan arca yang berasal dari desa Winong, Kec. Pagandon. (Foto no. 23).

a. Arca Agastya.

- Bahan : Batu yang berpori.
Keadaan : Muka sudah aus.
Tanda-tanda arca : Bertangan dua; Tangan kiri memegang kamandalu; Tangan kanan aksamala; Bahu kiri menyandang camara; Sedang di sisi kanan terdapat trisula.

Hasil ekskavasi yang dilaksanakan oleh Kantor Cabang Idi desa Kangkung, Kecamatan Cepiring, ialah:

b. Arca Durga Mahisasuramardhini.

- Tanda-tanda arca : Bertangan delapan; Kiri depan memegang rambut raksasa; Kanan depan memegang ekor lembu; Keenam tangan lainnya dilipat ke atas; Sebelah kanan masing-masing memegang pisau tumpul atau camara, pisau dan pasa; Sebelah kiri trisula, sankha, parasu; Badan lembu berbentuk persegi dan kepala menghadap ke muka. (Foto no. 24).
Ukuran : Tinggi arca 62 cm; Lebar 21 cm; Tebal 20½ cm.

c. Arca Ganesa.

- Tanda-tanda arca : Bertangan empat. Masing-masing memegang patahan gading; pasa, parasu dan mangkuk tengkorak;
Sikap : Duduk di atas padmasana ganda yang berbentuk agak persegi.

d. Simbar-simbar berukir dan kemuncak-kemuncak candi yang dibuat dari batu bata.

Sangat disayangkan bahwa belum disediakan tempat yang khusus untuk menyimpan benda-benda penting tersebut yang kini masih ditimbun ber-

sama dengan peralatan olah raga di dalam gudang yang sempit.

C.2. Halaman Kabupaten.

Arca-arca yang dikumpulkan di halaman kabupaten diperkirakan berasal dari perkebunan Banaran. Beberapa diantaranya diberi cat hitam.

a. Arca Ganesa.

- Bahan : Batu berwarna keputih-putihan.
Keadaan : Rusak.
Ukuran : Tinggi arca dengan sandaran 67 cm; lebar 30 cm.
Tanda-tanda arca : Memakai hiasan candrakapala dan upavita berbentuk ular.

b. Arca Ganesa.

- Keadaan : Sudah aus.
Bentuk : Pembentukan badan agak persegi.
Ukuran : Tinggi arca dengan sandaran 69 cm; lebar 25 cm.

c. Dua buah arca Nandi.

- Keadaan : Sudah aus.
Bentuk : Pembentukannya agak kaku.

d. Dua buah arca singa.

- Bahan : Batu putih.
Ukuran : 56 cm tingginya.
Sikap : Berdiri dengan lidah terjulang.

C.3.1. Lembaga Pemasyarakatan.

Di kiri kanan pintu masuk terdapat dua buah arca yang dibrons.

a. Arca perwujudan.

- Ukuran : Tinggi arca dengan sandaran 63 cm; Lebar 34½ cm.

- Tanda-tanda arca : Bertangan empat; Tangan kiri depan di atas pangkuan dengan bunga di atas telapaknya; Tangan kanan depan dalam waramudra; Kiri belakang memegang camara; Kanan belakang aksamala; Memakai jatamakuta.

- Sikap : Duduk bersila. (Foto no. 25).

b. Arca pendeta.

- Ukuran : 58 cm tingginya.
Tanda-tanda arca : Duduk dengan berpeluk tangan. (Foto no. 26).

C.3.2. Di dalam halaman Lembaga Pemasyarakatan. Koleksi arca di sini berjumlah lima buah yang hampir semuanya dikapur.

a. Arca laki sebagai dwarapala.

- Ukuran : Tinggi arca dengan sandaran 86 cm; Lebar 40½ cm.

- Tanda-tanda arca :

Matanya dan mulut lebar; Bentuk badan gemuk pendek; Muka gundul; Memakai kain panjang dan udarabandha (pengikat perut); Tangan kanan yang beruku pancanakha lurus kesamping; Tangan kanan memegang gada. (Foto no. 27).

b. Arca perempuan.

- Ukuran : Tinggi arca dengan sandaran 69 cm; Lebar 25 cm.
Sikap : Berdiri.

- Tanda-tanda arca :

Muka sudah aus; Matanya lebar; Memakai tutup kepala tinggi dengan tepi lebar dan kain berbentuk dhoti atau semacam cawat; tangan kanan menyandang camara, sedang tangan kiri dilipat ke belakang. (Foto no. 28).

c. Arca perwujudan.

- Ukuran : Tinggi arca dengan sandaran 57 cm; Lebar 25 cm.

- Sikap : Duduk bersila.

- Tanda-tanda arca :

Memakai upavita; Bertangan empat; Tangan kanan depan terletak di pangkuan dengan bunga di telapaknya; Kiri depan dalam dhyana mudra; Tangan kanan belakang memegang aksamala sedang kiri belakang camara.

d. Dua buah arca Nandi.

- Keadaannya : Sudah aus.
Ukuran : Masing-masing panjang 55 cm dan 64 cm.
Bentuk : Yang pertama lebih menunduk dari lainnya.

C.4. Kecamatan Langenharjo, Dukuh Manggis.

Dalam perjalanan menuju desa Winong, tempat ditemukannya arca Agastya yang disimpan di kantor Seksi Departemen P. dan K. Kabupaten Kendal, kami singgah di rumah Keluarga Dwijosoesastro di dukuh Manggis. Di sini ditemukan arca Ganesa dari batu yang tidak diketahui tempat asalnya. (Foto no. 29).

Ukuran : Tinggi 43 cm;
Lebar 30 cm.

Tanda-tanda arca : Tanpa sandaran; Di punggung terdapat pasak; Bertangan empat; Kiri depan memegang mangkuk tengkorak; Kiri belakang parasu (di punggung); Kanan depan patahan gading; Kanan belakang aksamala.

C.5. Kecamatan Pegandon.

Desa Winong.

Di sebuah perkuburan umum yang tanahnya berukuran 15 x 15 m dan merupakan sebuah bukit ditemukan fragmen bangunan dari batu bata yang sebagian besar telah hancur dan berserakan. Beberapa diantaranya dipakai sebagai batu kuburan dan sebagian lagi terdapat dekat langgar yang terletak di kaki bukit. Batu bata di tempat tersebut berukuran 32 x 20 x 7 cm; beberapa diantaranya berbentuk simbar dengan hiasan pola sulur-suluran. Arca dari situ telah dipindahkan ke kantor, antara lain Departemen P. dan K. (lihat C.1.).

C.6. Kecamatan Tugurejo.

Desa Tugu.

Di Taman Lele yang merupakan suatu tempat rekreasi di dekat jalan raya antara Semarang dan Kendal dan dikelilingi perbukitan, terdapat dua buah arca Ganesa yang tidak diketahui asalnya.

a. Arca Ganesa.

Ditempatkan di dalam bak dari semen menghadap ke arah sebuah kolam buatan.

Ukuran : Tinggi arca 68 cm;
Lebar 29 cm; Tinggi 12 cm.

Tanda-tanda

arca : Tanpa sandaran; Kedua tangan belakang telah patah; Tangan kiri depan memegang mangkuk tengkorak, kanan depan memegang pa-

tahan gading. Di punggung terdapat hiasan roset dengan untaian mutiara.

b. Arca Ganesa.

Terletak di sebelah barat laut dari arca a. Duduk menghadapi mata air yang dilingkungi oleh semak-semak. Ukurannya lebih kecil. Sandarannya berbentuk akolade. Lapiknya terpendam di tanah.

C.7. Kecamatan Mijen.

Dukuh Duduhan, Desa Mijen.

Pada tanah tinggi di sebuah perbukitan terdapat suatu tanda-tanda adanya sebuah bekas bangunan.

Luas tanah (area) dari pada perbukitan yang dijadikan ladang oleh penduduk tidak diketahui dengan pasti, tetapi luas yang mungkin terdapat bangunannya 200 m². Jenis tanah adalah tanah liat (lempung) yang kemungkinan terjadinya erosi tidak ada. Dari situ ini banyak ditemukan :

- Batu bata dan 2 buah batu candi berbentuk empat persegi dengan ukuran 49x50x13,50 cm.
- 5 buah lingga semu, yang mungkin merupakan patok tanda luas lingkaran halaman bangunan. Tanda patok ada yang masih di tempat dan ada pula yang sudah dipindahkan karena penggalian tanah untuk keperluan penanaman jagung. Ukuran kelima lingga semu tersebut adalah sama yaitu 21 cm dan tinggi 46 cm. Temuan-temuan lain adalah batu bata yang memanjang, sepanjang 2m tertutup oleh alang-alang dan menurut keterangan asli di tempat. (Foto no. 30).

Dari situs ini didapatkan pula,

c. Arca Ganesa. (Foto no. 31).

Ukuran : Tinggi 82 cm.

Keadaan arca : belalai patah. Permukaan arca penuh dengan jamur.
Hiasan : trinetra dengan hiasan candra kepala.

d. Satu fragmen arca bagian kepala (sekarang disimpan di Kasi Departemen P. dan K. Kabupaten Kendal). (Foto no. 32).

e. Satu fragmen arca bagian kaki.

f. Satu fragmen bagian tangan (sekarang di kantor Seksi Departemen P. dan K. Kabupaten Kendal).

g. Satu buah temuan dalam tanah yang kurang jelas identitasnya, apakah lapik atau yoni (?), ukuran 60 x 60 cm.

Pada waktu mendatang di daerah ini perlu diadakan penggalian.

C.8. Kecamatan Boja.

C.8.1. Desa Trisobo.

Desa Trisobo merupakan daerah yang masuk kecamatan Boja dan untuk mencapai daerah ini dapat melalui jalan milik P.N.P. teh Gunung Mas.

Dari desa Trisobo pada kompleks perbukitan yang oleh penduduk dinamakan kompleks Jumbleng terdapat kekuncen-kekuncen sebagai berikut :

- Ujung pipi tangga dengan ukuran 57x52,50x32,50 cm.
- Yoni 43,50 x 43,50 cm (bagian bawah terpendam).
- Batu berbentuk bulat/pipih, 40 cm dan tebal 24cm (masih terpendam).
- Kumpulan batu yang membentuk perbukitan dengan lingkaran 5 x 5 m², bertumbuhan alang-alang dan pohon yang oleh penduduk setempat dinamakan pohon Kendal.

Semua temuan ini terletak pada sebidang tanah dengan luas 20 x 20 m. Selain itu dari rumah penduduk pemilik tanah tersebut didapatkan antara lain :

- Simbar berhias dengan ukuran 29x29,50x11cm.
- Batu bata dengan ukuran 37x22,50x7cm.
- Ceplok bunga (sekarang dijadikan umpak rumah).

Benda-benda tersebut berada di rumah bapak Kardiman, kecuali simbar dan batu bata yang sekarang berada di Seksi Departemen P. dan K. Kabupaten Kendal.

d. Fragmen kemuncak 50 x 39 cm di rumah Lurah Trisobo.

e. Lingga semu 20 cm dan tinggi 39 cm, di rumah bapak Martaya (50m dari rumah lurah).

C.8.2. Desa Boja.

(Di rumah kediaman Dan Dis Kepolisian 9334 Boja, Bapak I. Sumarsono). Dari tempat kediaman Dan Dis terdapat 2 buah arca yaitu :

a. Mahakala.

Keadaannya : Bagian bawah hilang; Tangan kiri putus.

Sikap : Tangan kanan memegang pedang. (Foto no. 33).

b. Ganesa.

Keadaannya : Kepala hilang; Kedua tangan belakang hilang.

C.8.3. Dukuh Kenting, Desa Campurrejo, Boja.

Di kebun milik Bapak Amat Sanijan, dengan kekuncen-kekuncen yang ada :

- Yoni bagian atas tinggi 31 cm dan lebar 72 cm.
- Peripih lengkap dengan tutupnya; Lubang peripih berjumlah 16 dan disusun melingkar menyempai daun bunga. (Foto no. 34).

C.9. Kecamatan Limbangan.

C.9.1. Desa Gonoharjo.

Dari tempat kediaman Lurah Gonoharjo didapatkan :

a. Arca Ganesa.

Keadaan : masih utuh.

Sikap : Duduk, bertangan empat.

b. 3 buah kemuncak besar dan kecil.

c. 2 buah menara sudut candi.

d. 3 buah batu lumpang kecil-kecil (salah satu diantaranya bagian depan berlubang 5 buah dan bagian belakang berlubang 21 buah).

C.9.2. Dukuh Ganapreti, Desa Gonoharjo.

Di sebidang tanah perladangan yang saat ini ditanami jagung, luas 30 m² dengan jenis tanah liat dengan jarak dari kelurahan Gonoharjo ± 1 km ke arah tenggara terdapat kekuncen-kekuncen sebagai berikut :

a. Sebuah kemuncak.

Ukuran 67 x 67 x 45 cm.

b. Sebuah lingga semu, bagian atas hilang dan tingginya 35 cm.

c. Menara sudut candi.

Ukuran 27 x 27 x 33 cm.

d. Arca Durga.

Keadaannya : Bagian atas telah hilang, arca lembu dan asuranya masih ada.

e. Ganesa.

Keadaan : Bagian badan dan tangan telah rusak.

f. Agastya.

Keadaan : Bagian badan, kepala dan tangan kanan telah rusak, kendi masih ada.

g. Arca perwujudan

Keadaan : Kepala telah hilang; Tangan kiri muka dan belakang hilang.

Sikap : Duduk bersila; Tangan kanan depan dalam sikap waramudra, belakang memegang tasbih (aksamala).

h. Kepala arca (kurang jelas identitasnya).

C.9.3. *Dukuh Nglimut, Desa Gonoharjo.*

Dari tempat ini ditemukan fondasi candi dengan ukuran 10 x 10 m. Daerah ini pernah di survai oleh L.P.P.N. Pusat pada tahun 1973. Dari situs ini didapatkan :

- a. 2 buah batu patok dengan tinggi 42 cm dan Ø 17 cm.
- b. Ganesa; bagian muka rusak dan tangan dalam keadaan utuh. (Foto no. 35).
- c. Sayap tangga.
- d. Yoni; Cerat didukung oleh kura-kura dan naga.
- e. Fragmen batu candi.

C.9.4. *Desa Limbangan.*

Di sebidang tanah yang kecil ukuran 2x2m terletak di pematangan terdapat kekuncen-kekuncen.

- a. Batu patok sebanyak 2 buah, yang pertama Ø 24 cm dan tingginya 67 cm; kedua Ø 25 cm tingginya 48 cm.
- b. Lingga sebanyak 5 buah :
 - tinggi 40 cm; Ø 13,50 cm.
 - tinggi 37 cm; Ø 12 cm.
 - tinggi 36 cm; Ø 11,50 cm.
 - tinggi 26,50cm; Ø 8 cm.
 - tinggi 5 cm; Ø 22,50 cm.

Catatan : Kelima lingga tersebut saat ini berada di rumah Lurah Limbangan.

Menurut keterangan yang kami terima di sepanjang tepi kali Kuta yang mengalir di perbatasan kabupaten Kendal dan Batang banyak terdapat kereweng lokal. Tetapi karena hujan lebat disertai halilintar, kami tidak dapat mengunjungi tempat itu.

Dengan demikian berlalulah sudah 20 hari, ialah jangka waktu yang diberikan kepada kami untuk melakukan survai di ketiga daerah tersebut di atas. Sebenarnya jangka waktu sekian itu sangat kurang mengingat bahwa masih banyak tempat-tempat yang belum sempat kami kunjungi khususnya daerah yang merupakan jembatan menuju ke Dieng, pusat perkembangan kebudayaan wangsa Sanjaya.

IV. KESIMPULAN.

Dari hasil penelitian di daerah Jawa Tengah bagian utara tahap pertama dapat ditarik kesimpulan bahwa di sana banyak tersimpan peninggalan kepurbakalaan yang belum terungkap atau terdaftar dalam inventaris. Berbeda dengan daerah yang dahulu menjadi pusat kerajaan Mataram Sai-

lendra yang kaya akan peninggalan candi, maka Jawa Tengah bagian utara hanya menampilkan candi yang sifatnya fragmentaris dan terpecah-pecah letaknya. Merupakan perkecualian adalah tempat yang masih menyimpan reruntuhan candi secara tersusun ialah di Deles (Kabupaten Batang) dan di Dieng (Kabupaten Kendal).

Untuk masa mendatang telah direncanakan suatu ekskavasi di kedua tempat tersebut.

Secara sambil lalu terlihat adanya dua gaya yang mempengaruhi peninggalan purbakala. Gaya Jawa Tengah, khususnya Dieng seperti terlihat pada adanya arca-arca dewa dengan wahananya dalam bentuk anthropomorf yang tersimpan di kota Pekalongan, fragmen bangunan di Bawang. Yang lain ialah gaya Jawa Timur seperti tampak pada yoni di Petungkriyono, arca dewa dari Doro, arca dwarapala dari Kendal dan kala dari Kepyar.

Mungkin kedua pengaruh ini masuk dari pantai utara sekitar Pekalongan, Batang dan Kendal. Mungkin nama Pekalongan merupakan nama kuna, mengingat banyaknya legenda setempat yang berhubungan dengan kota tersebut. Di pantai Batang terdapat prasasti kuno berhuruf Palawa, sedang di daerah pantai Kendal didapatkan candi bata di Cepiring. Dari daerah pantai kebudayaan itu menyebar ke daerah pegunungan di selatan.

Menurut berita ada tangga dari lereng gunung di perbatasan Pekalongan yang menuju ke daerah Dieng. Meskipun dari daerah Pekalongan pernah ditemukan guci keramik yang kini disimpan di Museum Pusat, tetapi pada waktu diadakan survai di sana samasekali tak ditemukan kereweng. Berbeda dengan Batang yang kaya akan kereweng asing (Reban) maupun kereweng lokal (Bawang).

Untuk memperoleh data lebih lengkap guna mengungkapkan masa lampau di daerah pantai utara direncanakan untuk mengadakan survai di kabupaten Tegal, Brebes dan Pemalang di waktu yang akan datang.

Kemudian masih perlu diteliti daerah-daerah di sebelah timur dari Kendal yang mungkin pula merupakan daerah perluasan dari kerajaan Sanjaya dan daerah perluasan dari Majapahit.*

□□□□

V. KEPUSTAKAAN

- Brumund, J.P.G. : "Bijdragen tot de kennis van het hindoeïsme op Java", *Verhand. Bat. Gen. XXXIII.*
1868
- Buchari : "Preliminary Report on the discovery of an old Malay Inscription at Sodjomerto";
1966 *Majalah ilmu-ilmu Sastra Indonesia III*, 1966, no. 2 dan 3, halaman 241 — 250.
- Groeneveldt, W.F. : *Catalogus der Archaeologische Verzameling van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen.*
1887
- Hoëvell, W.R. van en Friederich, R.
1847 : *Verhand. Bat. Gen. XXI.*
1850 : *Verhand. Bat. Gen. XXIII.*
- Juynboll, H.H. : *Catalogus van 's Rijks Ethnographisch Museum V* :
1909

□□□□□

Javaansche Oudheden.

Krom, N.J. : *Inleiding tot de Hindoe-Javaansche Kunst*, eerste deel.
1923

Notulen van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen.

1876
1877
1878
1893
1902

Raffles, Thomas Stamford
1817 : *History of Java.*

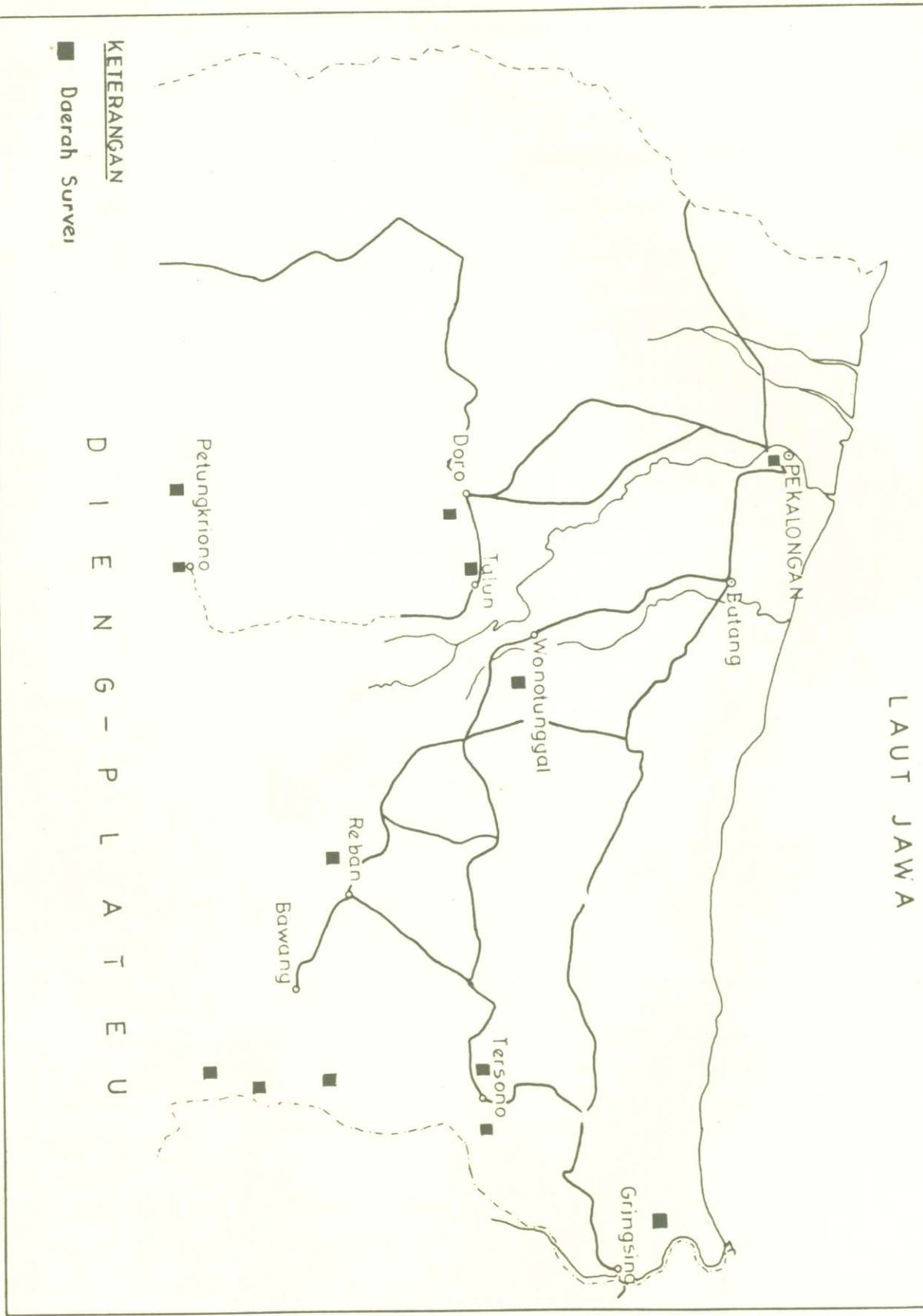
Rapporten van de Commissie in Nederlandsch-Indië (R.O.C.).
1911

Verbeek, R.W.M. : *Oudheden van Java*, no. 133, *Notulen Bataviaasch Genootschap*, 1868.

Verbeek, R.W.M. en Krom, N.J.
1914 : *Rapporten van den Oudheidkundigen Dienst.*

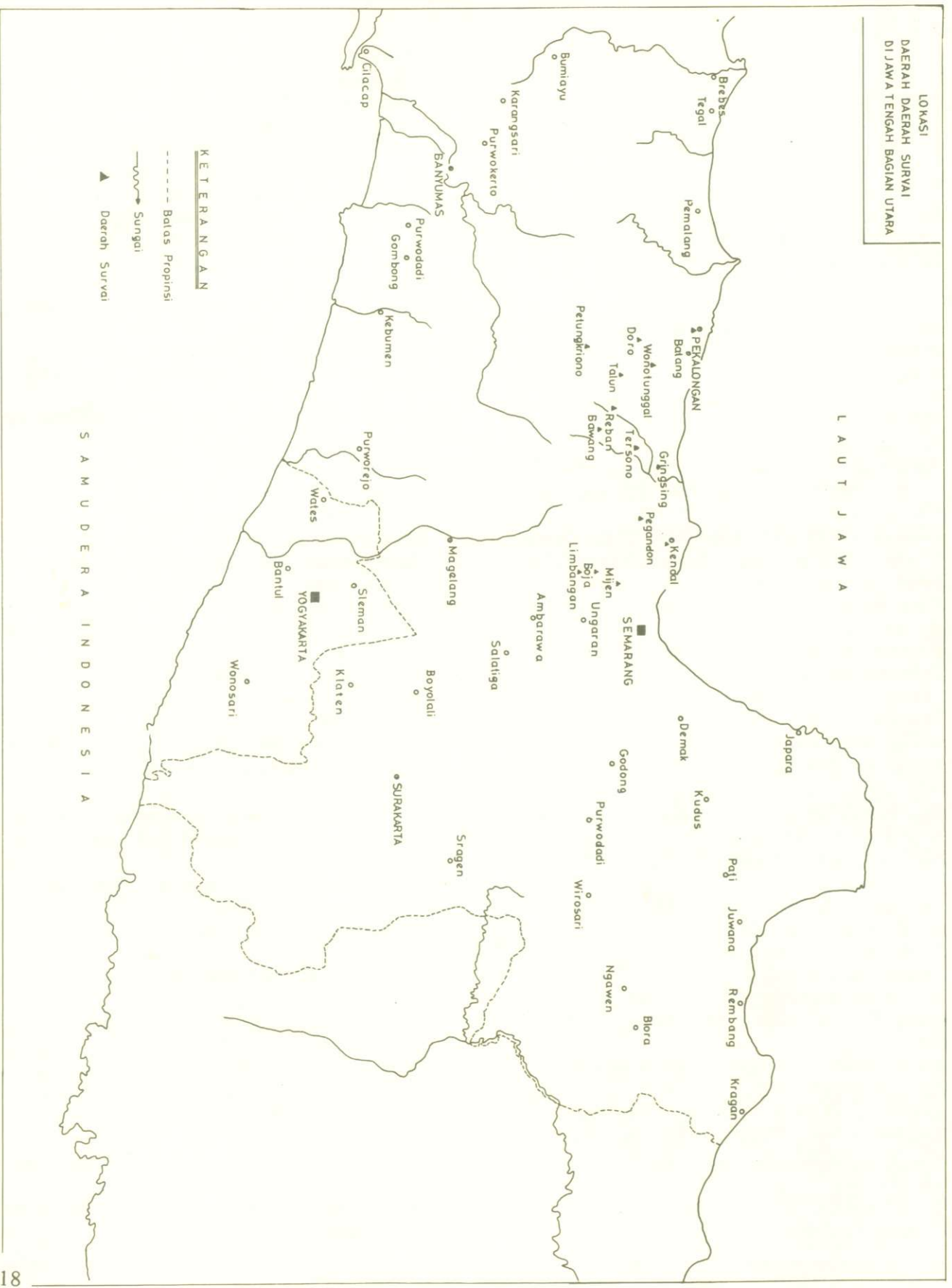
SITUS			NAMA & JUMLAH TEMUAN																								temuan setia																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																										
DUKUN TEMPAK TEMPAK PENYIMPANAN	REKAMATAN	KABUPATEN	A	B	C	D	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513	514	515	516	517	518	519	520	521	522	523	524	525	526	527	528	529	530	531	532	533	534	535	536	537	538	539	540	541	542	543	544	545	546	547	548	549	550	551	552	553	554	555	556	557	558	559	560	561	562	563	564	565	566	567	568	569	570	571	572	573	574	575	576	577	578	579	580	581	582	583	584	585	586	587	588	589	590	591	592	593	594	595	596	597	598	599	600	601	602	603	604	605	606	607	608	609	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	621	622	623	624	625	626	627	628	629	630	631	632	633	634	635	636	637	638	639	640	641	642	643	644	645	646	647	648	649	650	651	652	653	654	655	656	657	658	659	660	661	662	663	664	665	666	667	668	669	670	671	672	673	674	675	676	677	678	679	680	681	682	683	684	685	686	687	688	689	690	691	692	693	694	695	696	697	698	699	700	701	702	703	704	705	706	707	708	709	710	711	712	713	714	715	716	717	718	719	720	721	722	723	724	725	726	727	728	729	730	731	732	733	734	735	736	737	738	739	740	741	742	743	744	745	746	747	748	749	750	751	752	753	754	755	756	757	758	759	760	761	762	763	764	765	766	767	768	769	770	771	772	773	774	775	776	777	778	779	780	781	782	783	784	785	786	787	788	789	790	791	792	793	794	795	796	797	798	799	800	801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812	813	814	815	816	817	818	819	820	821	822	823	824	825	826	827	828	829	830	831	832	833	834	835	836	837	838	839	840	841	842	843	844	845	846	847	848	849	850	851	852	853	854	855	856	857	858	859	860	861	862	863	864	865	866	867	868	869	870	871	872	873	874	875	876	877	878	879	880	881	882	883	884	885	886	887	888	889	890	891	892	893	894	895	896	897	898	899	900	901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915	916	917	918	919	920	921	922	923	924	925	926	927	928	929	930	931	932	933	934	935	936	937	938	939	940	941	942	943	944	945	946	947	948	949	950	951	952	953	954	955	956	957	958	959	960	961	962	963	964	965	966	967	968	969	970	971	972	973	974	975	976	977	978	979	980	981	982	983	984	985	986	987	988	989	990	991	992	993	994	995	996	997	998	999	1000	1001	1002	1003	1004	1005	1006	1007	1008	1009	1010	1011	1012	1013	1014	1015	1016	1017	1018	1019	1020	1021	1022	1023	1024	1025	1026	1027	1028	1029	1030	1031	1032	1033	1034	1035	1036	1037	1038	1039	1040	1041	1042	1043	1044	1045	1046	1047	1048	1049	1050	1051	1052	1053	1054	1055	1056	1057	1058	1059	1060	1061	1062	1063	1064	1065	1066	1067	1068	1069	1070	1071	1072	1073	1074	1075	1076	1077	1078	1079	1080	1081	1082	1083	1084	1085	1086	1087	1088	1089	1090	1091	1092	1093	1094	1095	1096	1097	1098	1099	1100	1101	1102	1103	1104	1105	1106	1107	1108	1109	1110	1111	1112	1113	1114	1115	1116	1117	1118	1119	1120	1121	1122	1123	1124	1125	1126	1127	1128	1129	1130	1131	1132	1133	1134	1135	1136	1137	1138	1139	1140	1141	1142	1143	1144	1145	1146	1147	1148	1149	1150	1151	1152	1153	1154	1155	1156	1157	1158	1159	1160	1161	1162	1163	1164	1165	1166	1167	1168	1169	1170	1171	1172	1173	1174	1175	1176	1177	1178	1179	1180	1181	1182	1183	1184	1185	1186	1187	1188	1189	1190	1191	1192	1193	1194	1195	1196	1197	1198	1199	1200	1201	1202	1203	1204	1205	1206	1207	1208	1209	1210	1211	1212	1213	1214	1215	1216	1217	1218	1219	1220	1221	1222	1223	1224	1225	1226	1227	1228	1229	1230	1231	1232	1233	1234	1235	1236	1237	1238	1239	1240	1241	1242	1243	1244	1245	1246	1247	1248	1249	1250	1251	1252	1253	1254	1255	1256	1257	1258	1259	1260	1261	1262	1263	1264	1265	1266	1267	1268	1269	1270	1271	1272	1273	1274	1275	1276	1277	1278	

LOKASI DAERAH SURVAI
DI KABUPATEN PEKALONGAN
DAN KABUPATEN BATANG

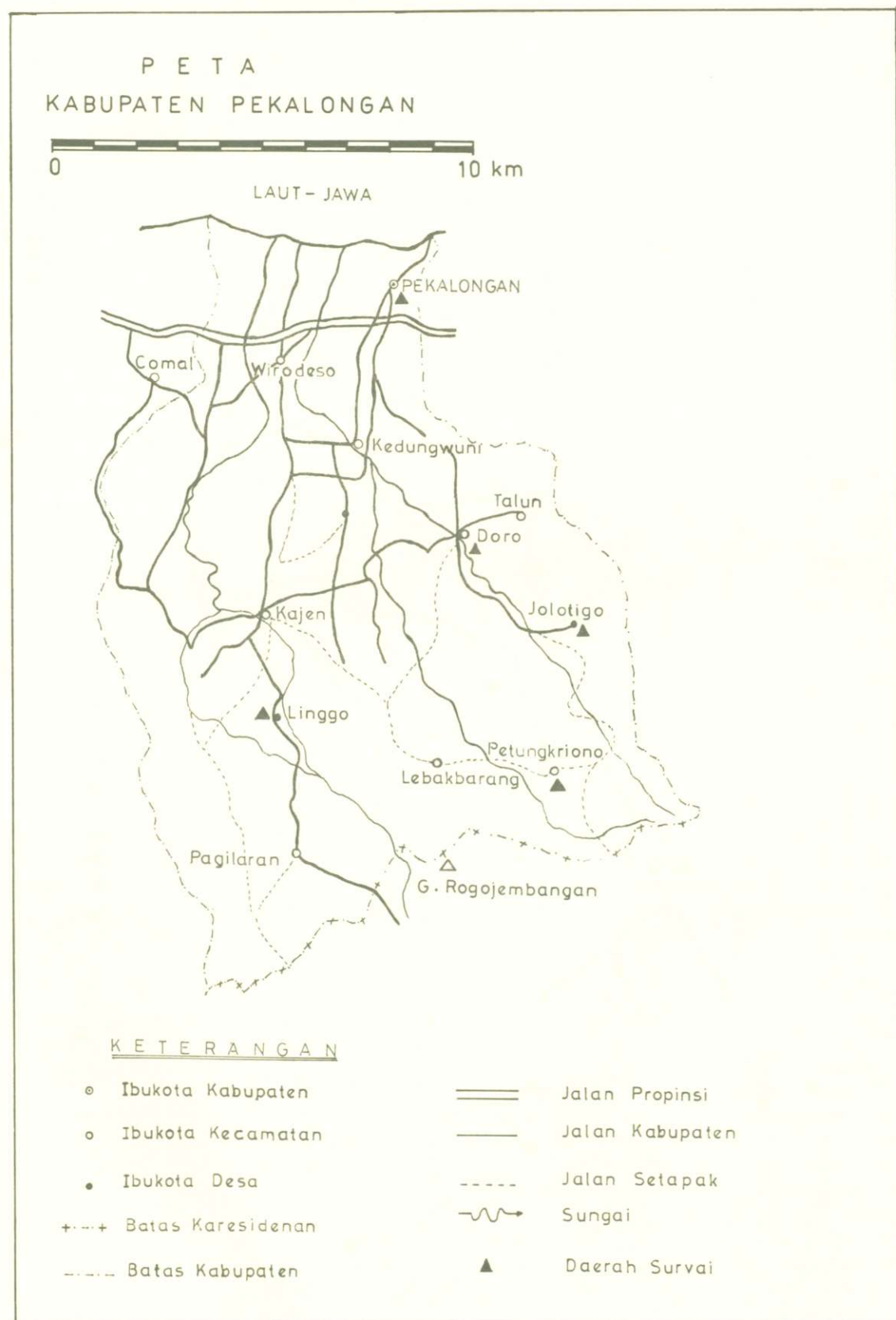


LAMPIRAN C.

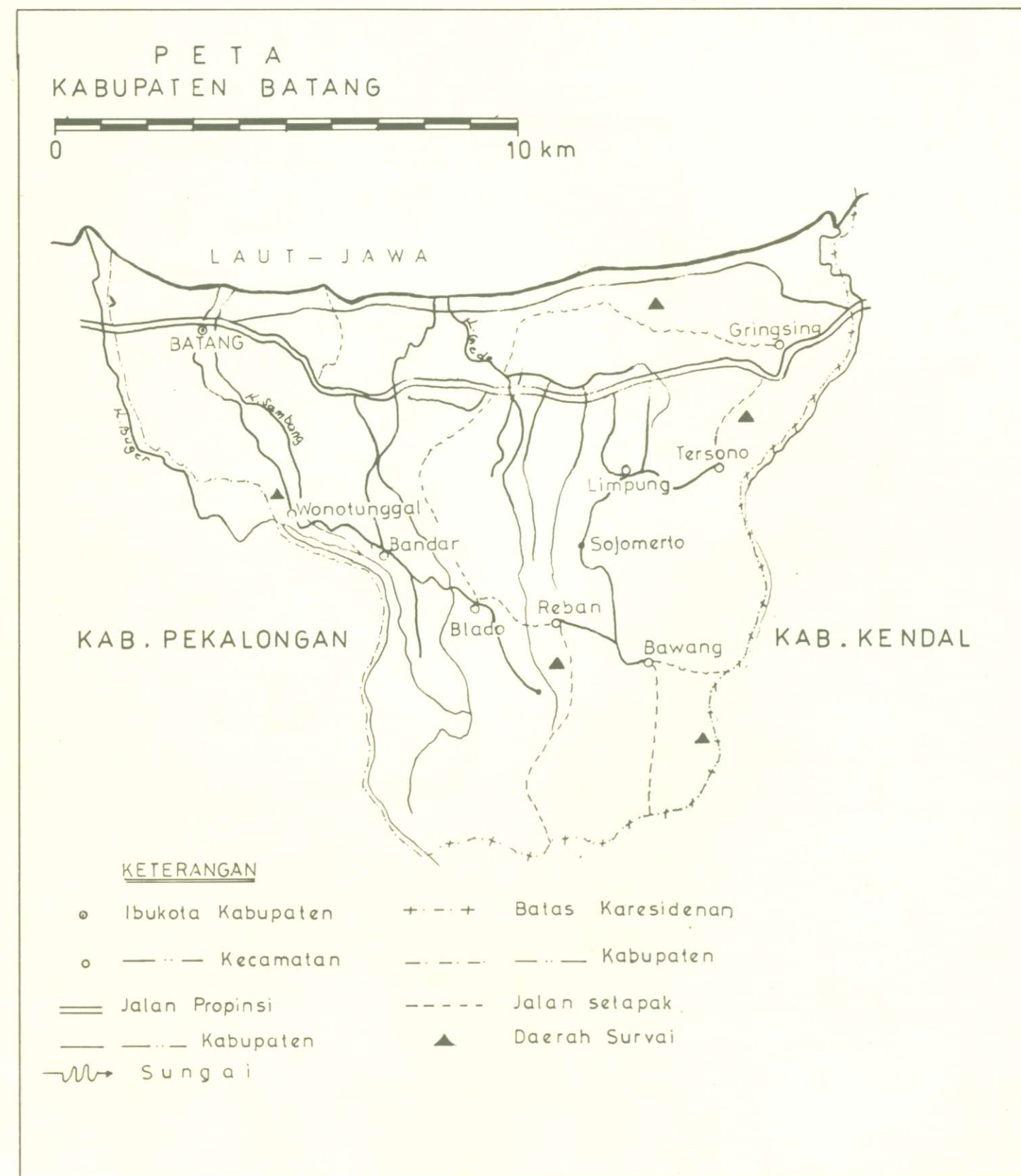
1. Lokasi daerah-daerah survai di Jawa Tengah bagian Utara.



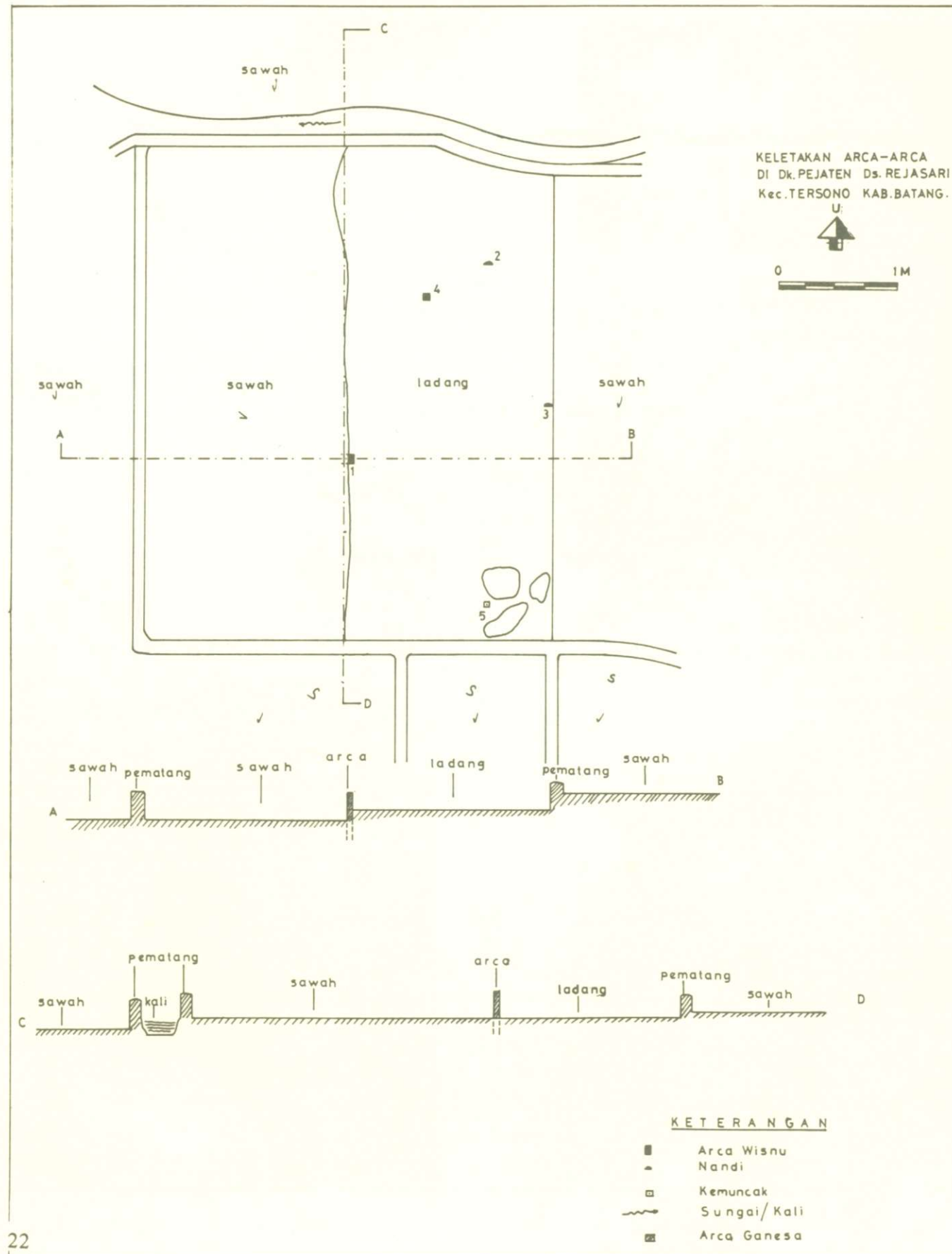
3. Peta Kabupaten Pekalongan.



4. Peta Kabupaten Batang.



5. Peta keletakan arca-arca di dukuh Pejaten, Kabupaten Batang.



LAMPIRAN D.



1. Arca Ganesa dari desa Baros, Batang. Kini disimpan di Kantor Kabin Kebudayaan Pekalongan (lih. A.3.).

2. Arca Durga di halaman belakang Kantor Koramil Kec. Doro, Kab. Pekalongan (lih. A.4.1.a).

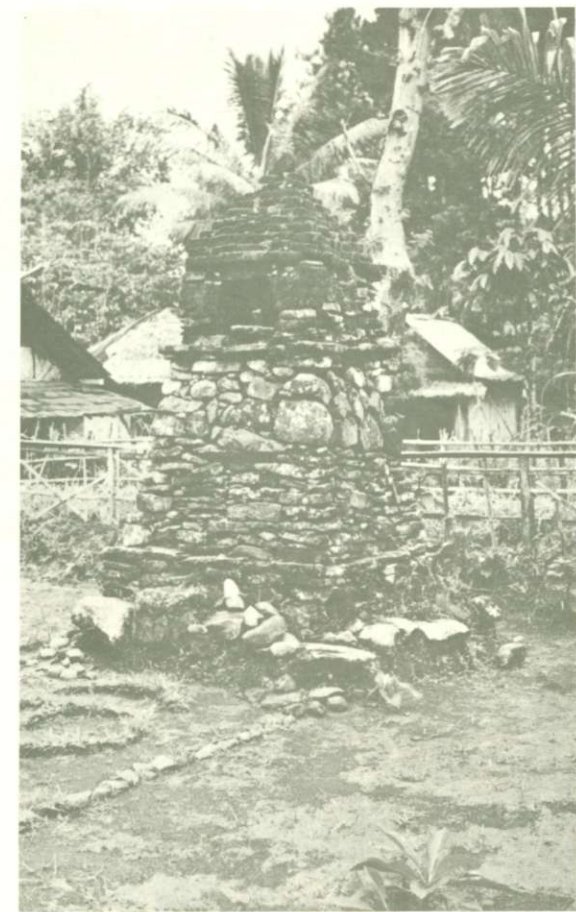




3. Arca yang belum sempurna, menggambarkan seorang dewa berdiri di atas sepasang naga (lih. A.4.1.b).



4. Jaladwara (saluran air) dan lingga yang terletak di tepi sungai di desa Kaso, Pekalongan (lih. A.4.2.a,b).



5. Pura Hindu di desa Linggoasri, Pekalongan (lih. A.5).

6. Koleksi temuan sekitar Kantor Kecamatan Petungkriyono, Pekalongan (lih. A.6, a-e).





7. "Candi Gedong" atau "Sitinggil" di desa Tlagapakis, Kec. Petungkriyono, Pekalongan (Lih. A.6.1.a).



8. Lingga-yoni dengan hiasan naga dan lapik berbentuk kura-kura di desa Tlagapakis, Kec. Petungkriyono, Pekalongan (lih. A.6.2.a).

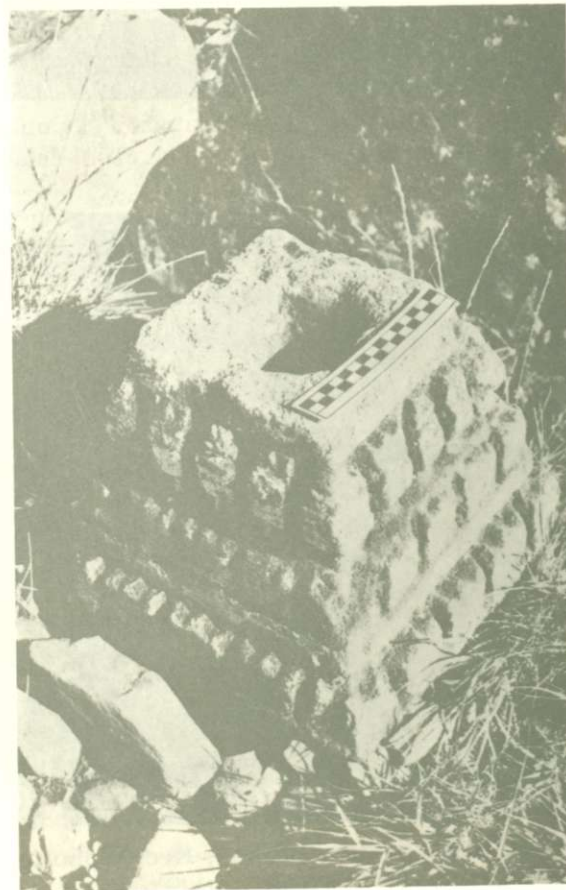


9. Arca Ganesa dari desa Jalatiga, Pekalongan. Kini disimpan di kantor PN. Teh Jalatiga (lih. A.7.c).



10. Arca gajah di desa Brokoh, Kec. Wonotunggal, Batang (lih. B.1.1.a).

13. Arca Wisnu diapit oleh sepasang pemuja Sri dan Laksmi (?) di dukuh Pejaten, desa Rejosari, Kec. Tersono, Batang (lih. B.1.5.e).



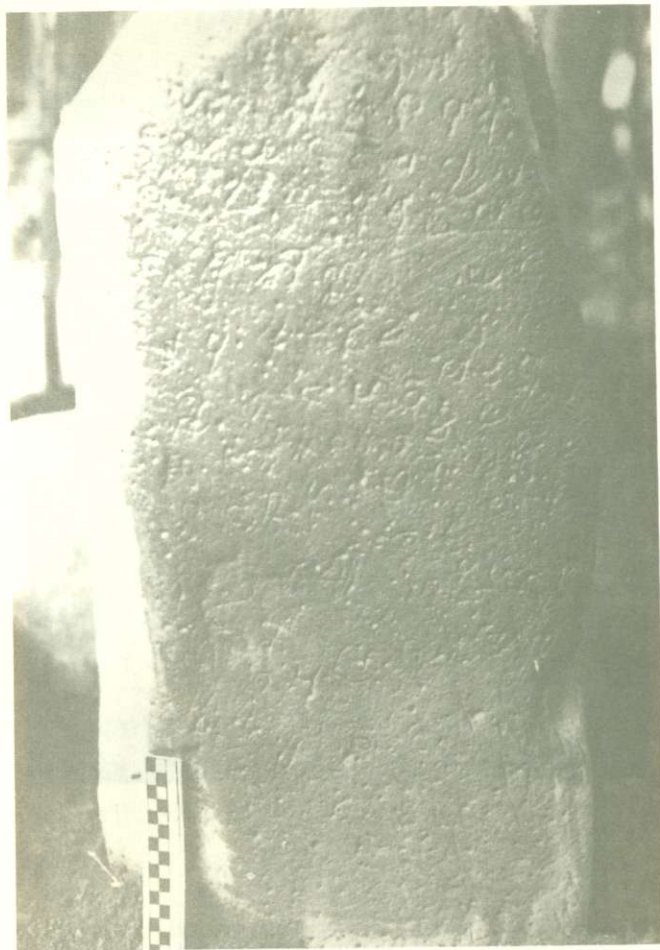
14. Kemuncak atap candi berbentuk piramida dari desa Rejosari, Kec. Tersono, Batang (lih. B.2.4.c).



11. Arca Ganesa di desa Rejosari, Kec. Tersono, Batang (lih. B.1.5.a).

12. Dua buah ambang pintu terletak di tengah sawah di desa Rejosari, Kec. Tersono, Batang (lih. B.1.5.c).





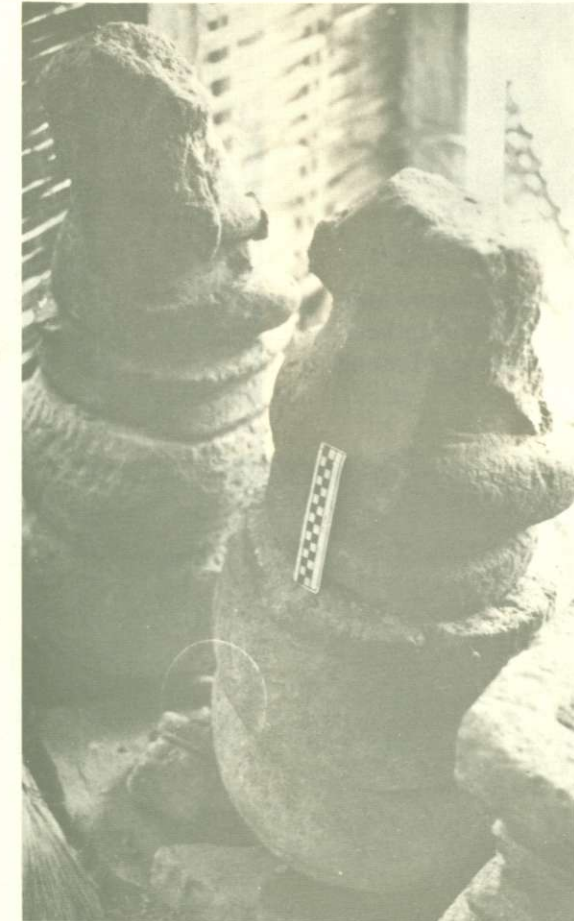
15. Prasasti dari desa Semampir, Kec. Reban, Batang (lih. B.3.1).



16. Arca dan fragmen candi di desa Deles, Kec. Bawang, Batang (lih. B.4.1).



17. Mahkota atap dengan hiasan kala di desa Deles, Kec. Bawang, Batang (lih. B.4.2.a).

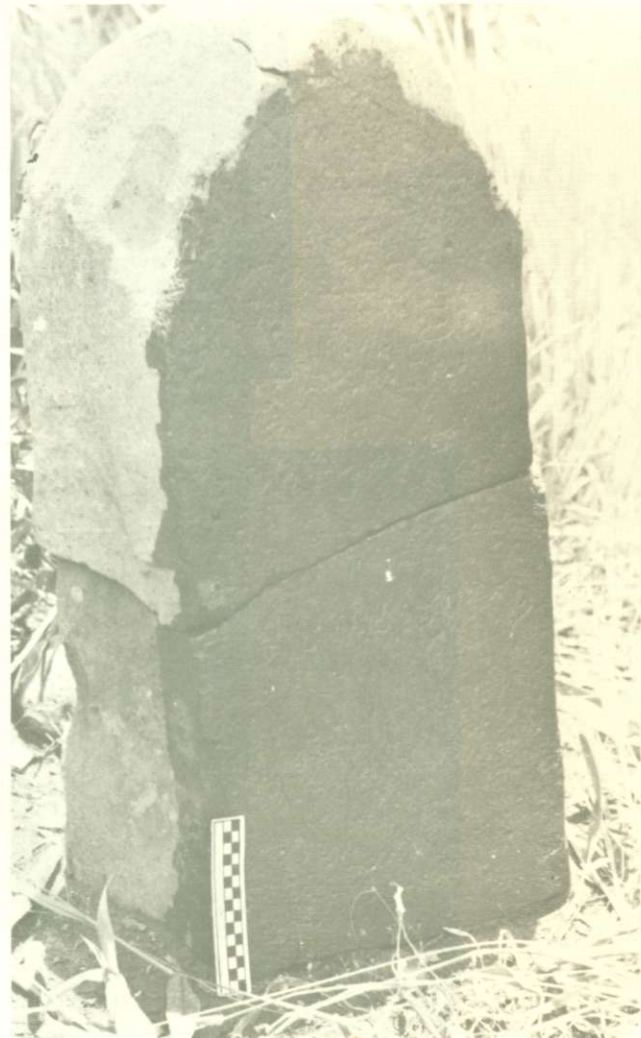


18. Fragmen-fragmen arca Ganesa yang masing-masing diletakkan di atas dua buah bantalan bulat. Ditemukan di desa Gunungsari, kec. Bawang, Batang (lih. B.4.3.a,b).



19. Sebuah arca Nandi, sebuah lingga semu dan dua buah bantalan; semua dalam ukuran kecil di desa Gunungsari, Kec. Bawang, Batang (lih. B.4.4).

20. Prasasti dari Kebondalam, Kec. Gringsing, Batang (lih. B.5.1.a).



21. Dua buah arca itik tanpa kepala dari desa Kebondalam, Kec. Gringsing, Batang (lih. B.5.1.b).

22. Kolam buatan yang disebut Balekambang, berisi fragmen-fragmen bangunan dan kere-weng gerabah di desa Kebondalam, Kec. Gringsing, Batang (lih. B.5.1).





23. Arca Agastya dari desa Winong, Kec. Pegandon, Kendal (lih. C.1.a).

24. Arca Durga Mahisasuramardhini dari desa Winong, Kec. Pegandon, Kendal (lih. C.1.b).



25. Arca perwujudan yang kini ada di pintu masuk Lembaga Pemasyarakatan, Kendal (lih.C.3.a).

26. Arca perwujudan yang kini terdapat di pintu masuk Lembaga Pemasyarakatan, Kendal (lih. C.3.b).





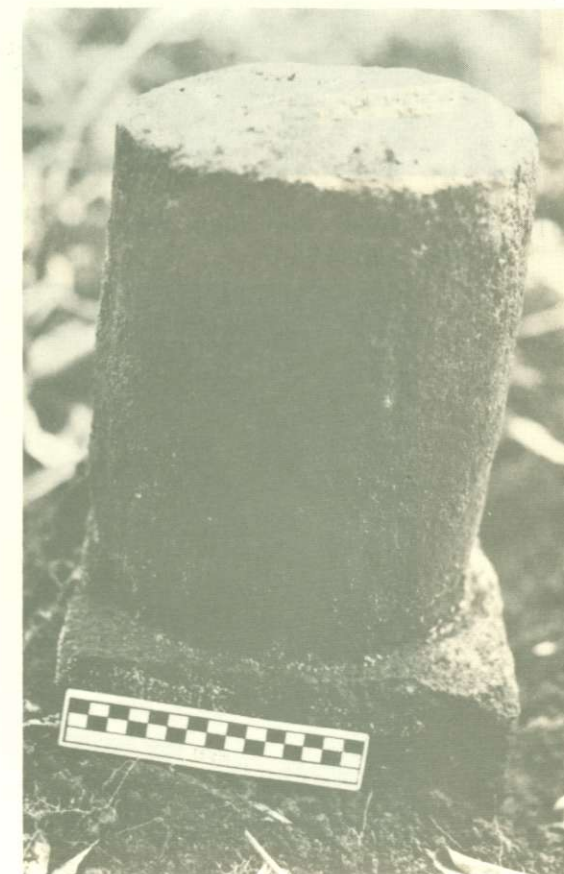
28. Sebuah arca wanita yang terdapat di halaman Lembaga Pemasyarakatan Kab. Kendal (lih. C.3.2.b).

27. Sebuah arca dwarapala yang terdapat di halaman Lembaga Pemasyarakatan, Kab. Kendal (lih. C.3.2.a).



29. Ganesa dari dukuh Manggisan, Kec. Langenharjo, Kendal (lih. C.4.)

30. Lingga semu dari desa Mijen, Kec. Mijen, Kendal (lih. C.7.b).



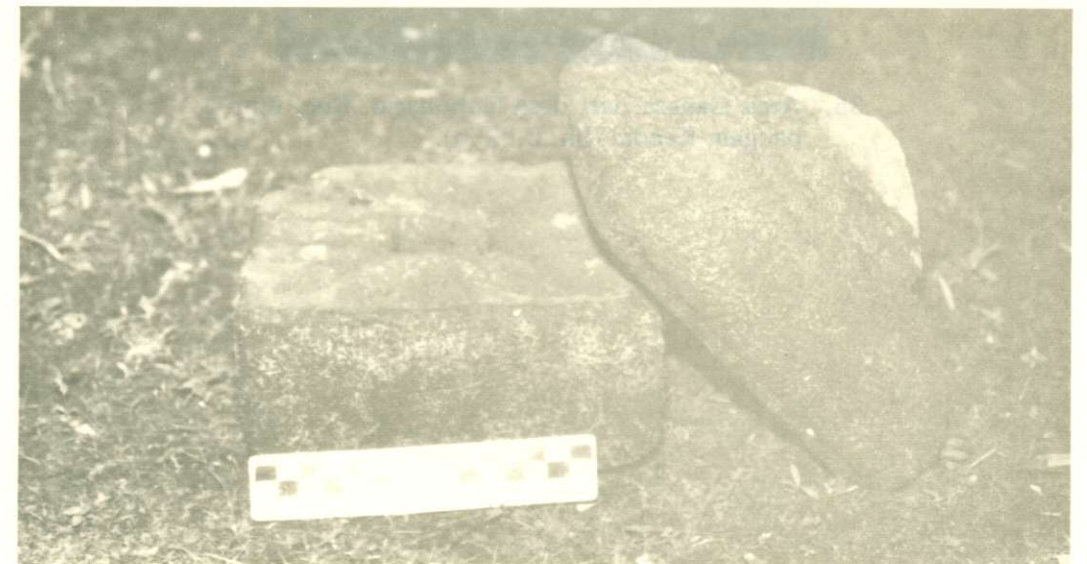


31. Arca Ganesa dari desa Mijen, Kec. Mijen, Kendal (lih. C.7.c).

32. Fragmen kepala arca dari desa Mijen, Kec. Mijen, Kendal (lih. C.7.d).



33. Sebuah arca Mahakala dalam keadaan bagian bawah patah tangan kiri telah hilang, terletak di rumah Dan Dis 933/4 Boja, Kendal (lih. C.8.2.a).



34. Kotak pipih dengan tutupnya dari desa Campurejo, Kec. Boja, Kendal (lih. C.8.3.a).



35. Arca Ganesa dari desa Gonoharjo, Kec. Limbangan, Kendal (lih. C.9.3.b).